

**“EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA LAGU BERTEMA PERCINTAAN REMAJA DAN BERTEMA CINTA IBU DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI”**Neng Tintin Kurniati<sup>1</sup>, Umi Kulsum<sup>2</sup>, Zainah Asmaniah<sup>3</sup>Surel: [ntinkuniati1@gmail.com](mailto:ntinkuniati1@gmail.com)<sup>1</sup>, [umikulsum@institutpendidikan.ac.id](mailto:umikulsum@institutpendidikan.ac.id)<sup>2</sup>,  
[zainahasmaniah@institutpendidikan.ac.id](mailto:zainahasmaniah@institutpendidikan.ac.id)<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Institut Pendidikan Indonesia Garut

**ABSTRAK**

Pembelajaran sastra khususnya puisi terdapat beberapa kendala yang dihadapi, diantaranya siswa mengalami kesulitan dalam pemilihan kata atau diksi, keterbatasan imajinasi siswa, dan pemilihan media pembelajaran yang dilakukan guru. Oleh karena itu penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui perbandingan keefektifan penggunaan media lagu bertema percintaan remaja dan bertema cinta ibu dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII SMPN 5 Tarogong Kidul Garut tahun pelajaran 2018/ 2019. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuasi eksperimen. Sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 5 Tarogong Kidul Garut tahun pelajaran 2018/ 2019. Teknik pengolahan data yaitu menggunakan uji statistik. Dari hasil analisis data diperoleh hasil bahwa media lagu bertema percintaan remaja efektif pada pembelajaran menulis puisi di kelas VIII SMPN 5 Tarogong Kidul tahun pelajaran 2018/ 2019. Media lagu bertema cinta ibu efektif pada pembelajaran menulis puisi di kelas VIII SMPN 5 Tarogong Kidul tahun pelajaran 2018/ 2019 dibuktikan dengan hasil rata-rata *pretest* 57,5 dan rata-rata *posttest* 76,25 selisih 18,75 dan dikuatkan dengan uji t nonindependen  $t_{hitung} = 12,974 > t_{tabel} = 2,0639$ . Kedua media efektif dalam pembelajaran menulis puisi, hanya saja media lagu bertema percintaan remaja lebih unggul dari bertema cinta ibu. Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran dengan menggunakan media lagu bertema percintaan remaja dan bertema cinta ibu dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII SMPN 5 Tarogong Kidul tahun pelajaran 2018/ 2019 jika dilihat dari rata-rata yang memiliki selisih 1,25. Namun, ternyata tidak cukup signifikan apabila dilihat dari hasil perhitungan menggunakan uji t karena hasil  $t_{hitung} = 0,3352 < t_{tabel} = 2,0127$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  “Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil pembelajaran antara siswa yang menggunakan media lagu bertema percintaan remaja dan siswa yang menggunakan media lagu bertema cinta ibu” **diterima** dan  $H_a$  “Terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil pembelajaran dengan menggunakan media lagu bertema percintaan remaja dan bertema cinta ibu dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII SMPN 5 Tarogong Kidul tahun pelajaran 2018/ 2019” **ditolak**.

Kata kunci: media lagu, percintaan remaja, cinta ibu, pembelajaran menulis puisi.

**PENDAHULUAN**

Karya sastra merupakan sebuah bentuk seni yang dituangkan melalui bahasa. Karya sastra terdiri atas beragam bentuk, yaitu puisi, prosa maupun drama. Prosa dapat berupa novel dan cerpen. Menurut Danziger dan Johnson (dalam Wikipedia 2011) melihat sastra

sebagai suatu “seni bahasa” yaitu cabang seni yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Puisi merupakan salah satu jenis dari karya sastra. Menurut Waluyo (1987:25) “Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan struktur fisik dan struktur batinnya.”

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah tidak hanya mengajarkan kebahasaan, tetapi diimbangi dengan pembelajaran sastra. Puisi merupakan salah satu pembelajaran sastra yang wajib diajarkan pada jenjang SMP sebagaimana tercantum di dalam kurikulum. Dalam pembelajaran puisi, siswa dituntut memiliki kemampuan untuk mengapresiasi puisi. Namun, yang masih kurang adalah stimulus untuk memahami apresiasi puisi agar siswa mampu mengapresiasi puisi dengan baik, salah satunya yaitu menulis puisi.

Keberhasilan pengajaran menulis ditentukan oleh berbagai faktor, yaitu faktor dari dalam diri siswa sendiri, seperti minat, perhatian, dan kematangan jiwa, dan faktor dari luar siswa, seperti lingkungan sekitarnya, metode dan media yang digunakan oleh pendidik. Kedua faktor tersebut perlu distimulus dengan sebaik-baiknya agar dapat dimanfaatkan dengan tepat untuk mengembangkan atau meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi. Untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi bukanlah hal yang mudah, maka penelitian ini akan menggunakan media pembelajaran lagu untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi.

Kenyataannya di lapangan seringkali siswa menganggap bahwa pembelajaran puisi merupakan pembelajaran yang mudah karena sudah sering diajarkan. Dalam pembelajaran puisi siswa sering diajarkan untuk menghafal teori-teori puisi bukan memahami puisi. Dengan demikian mereka hanya mengenal materi tentang teori puisi tanpa mengaplikasikannya. Akibatnya, siswa kurang mampu menulis puisi dengan baik, dalam pemilihan kata atau diksi siswa masih menggunakan kata-kata yang monoton dan juga dalam pembuatan judul maupun tema, siswa sering kali keluar dari tema atau tidak relevan antara isi dengan tema.

Menurut Nurwahidah, (2014; 7), “Proses pembelajaran keterampilan membaca dan menulis dipandang sebagai upaya konkret dalam mengoperasionalkan semua komponen yang sangat berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik akan sangat menentukan keberhasilan pembelajaran dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.” Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan menulis dapat dilakukan dengan proses pembelajaran yang efektif.

Pembelajaran yang efektif merupakan hal yang penting untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensi siswa. Sesungguhnya, bukan hanya kompetensi akan tetapi juga untuk meningkatkan kemampuan sesuai dengan tujuan pembelajaran (Julianto, 2019, hlm 44).

Berdasarkan paparan di atas, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Perbandingan Keefektifan Penggunaan Media Lagu Bertema Percintaan Remaja dan Bertema Cinta Ibu dalam Pembelajaran Menulis Puisi”. Dengan permasalahan sebagai berikut; 1) Bagaimanakah keefektifan penggunaan media lagu bertema percintaan remaja dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII SMPN 5 Tarogong Kidul Garut tahun pelajaran 2018/ 2019?; 2) Bagaimanakah keefektifan penggunaan media lagu bertema cinta ibu dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII SMPN 5 Tarogong Kidul Garut tahun pelajaran 2018/ 2019?; 3) Bagaimanakah perbandingan keefektifan penggunaan media lagu bertema percintaan remaja dan bertema cinta ibu dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII SMPN 5 Tarogong Kidul Garut tahun pelajaran 2018/ 2019?

## **LANDASAN TEORI**

### **A. Media Pembelajaran**

Secara etimologis, media berasal dari bahasa Latin, merupakan bentuk jamak dari *medium* yang berarti “Tengah, perantara, atau pengantar”. Istilah perantara atau pengantar ini, menurut Bovee (1977) (dalam Asyhar, 2011, hlm. 4) mengemukakan bahwa “Digunakan karena fungsi media sebagai perantara atau pengantar suatu pesan dari pengirim (*sender*) kepada penerima (*receiver*) pesan.” *The Association for Educational*

*Communication and Technology*, (1977) (dalam Asyhar, 2011, hlm. 4) mengemukakan bahwa “Media adalah apa saja yang digunakan untuk menyalurkan informasi.” Sementara menurut Suparman (1997) (dalam Asyhar, 2011, hlm. 4) mengatakan bahwa, “Media merupakan alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan dan informasi dari pengirim pesan kepada penerima pesan.”

Gagne, (1970) (dalam Asyhar, 2011, hlm. 7) mendefinisikan bahwa “Media adalah berbagai komponen pada lingkungan belajar yang membantu pembelajaran untuk belajar.” Sedangkan menurut Briggs (1977) (dalam Asyhar, 2011, hlm. 7) menyatakan, “Media sebagai sarana fisik yang digunakan untuk mengirim pesan kepada peserta didik sehingga merangsang mereka untuk belajar.” Sadiman (1993) (dalam Kustandi, 2011, hlm.7) mengemukakan bahwa “Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.”

### **1. Manfaat Media Pembelajaran**

Sudjana dan Rivai (1992) (dalam Arsyad, 2011, hlm. 24) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu sebagai berikut.

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa.
- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi.
- d. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar.

### **2. Fungsi Media Pembelajaran**

Hamalik (dalam Arsyad, 2011, hlm. 15) mengemukakan bahwa “Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.” Media berfungsi untuk tujuan instruksi dimana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi.

### 3. Karakteristik Media Pembelajaran

Gagne dan Briggs (dalam Arsyad, 2004, hlm. 4) mengemukakan bahwa “Karakteristik media juga dapat dilihat menurut kemampuan hierarki belajar seperti membangkitkan rangsangan indra penglihatan, pendengaran, perabaan dan pengecapan.”

### 4. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Menurut Asyhar (2011, hlm. 44) mengatakan “Meskipun beragam jenis dan format media sudah dikembangkan dan digunakan dalam pembelajaran, namun pada dasarnya semua media tersebut dapat dikelompokkan menjadi empat jenis, yaitu media visual, media audio, media audio-visual dan multimedia.”

### 5. Media Audio

#### a. Pengertian Media Audio

Media audio adalah media yang isi pesannya hanya diterima melalui indera pendengaran saja. Media audio berfungsi merekam dan memancarkan suara manusia atau yang lainnya. Media audio digunakan dalam pengembangan keterampilan mendengarkan untuk pesan-pesan lisan. Pesan atau informasi yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif berupa kata-kata, musik, dan efek suara (*sound effect*). Media audio memiliki jenis dan bentuk bervariasi, diantaranya adalah radio, piringan hitam, pita kaset suara, dan CD.

Menurut Sujana dan Rivai (2003) (Dalam Sakinah, 2013) “Media audio merupakan media yang dapat digunakan sebagai media pengajaran yang di dalamnya mengandung pesan di dalam bentuk auditif yang berguna untuk dapat merangsang pikiran, perhatian, perasaan, dan juga kemauan yang dimiliki.”

#### b. Kelebihan Media Audio

Menurut Sadiman (2005) (dalam Sakinah, 2013) Kelebihan media audio adalah sebagai berikut.

- a. Harga murah dan variasi program lebih banyak dari pada televisi.
- b. Sifatnya mudah untuk dipindahkan.

- c. Dapat digunakan bersama-sama dengan alat perekam radio, sehingga dapat diulang atau diputar kembali.
- d. Dapat merangsang partisipasi aktif pendengaran siswa, serta dapat mengembangkan daya imajinasi seperti menulis, menggambar dan sebagainya.
- e. Dapat memusatkan perhatian siswa seperti membaca puisi, sastra, menggambar musik dan bahasa

**c. Kekurangan Media Audio**

Menurut Arsyad (2003, hlm. 46) kekurangan media audio adalah sebagai berikut.

- a. Dalam suatu rekaman sulit menemukan lokasi suatu pesan atau informasi, jika pesan atau informasi tersebut berada ditengah-tengah pita, apalagi jika radio, tape tidak memiliki angka-angka penentuan putaran.
- b. Kecepatan rekaman dan pengaturan trek yang bermacam-macam menimbulkan kesulitan untuk memainkan kembali rekaman yang direkam pada suatu mesin perekam yang berbeda.

**d. Media lagu**

Menurut KBBI 2019 Versi 2.5 “Lagu adalah ragam suara yang berirama (dalam bercakap, bernyanyi, membaca, dan sebagainya).” Dalam lagu terdapat dua unsur yaitu musik dan lirik. “Lirik adalah susunan kata sebuah nyanyian” sedangkan “Musik adalah nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan.” (KBBI 2008, hlm. 1057).

Gustiani (2006 hlm. 30) mengemukakan “Lagu sebagai ragam sastra yang berirama dalam bercakap, bernyanyi dan membaca.” Sedangkan menurut Sugono (2008 hlm. 771) mengemukakan “Lagu adalah syair yang dinyanyikan secara bersama dengan berbagai ragam musik (gamelan, keroncong, dangdut, pop).” Lagu adalah sebuah bentuk paling penting dan paling beda dari komunikasi manusia yang disampaikan melalui harmoni, melodi, ritme dan lirik yang dapat membangkitkan perasaan, ingatan, kreatifitas, dan semua kemungkinan yang dapat dilakukan dengan perasaan.

**1) Media Lagu Bertema Percintaan Remaja**

Media lagu bertema percintaan remaja merupakan media audio yang disajikan ke dalam sebuah lagu dan diperdengarkan kepada siswa untuk menginspirasi agar siswa kreatif membuat sebuah puisi, lagu bertema percintaan remaja merupakan lagu yang di dalamnya terdapat lirik atau syair yang mengandung cerita cinta kepada lawan jenis, baik itu mengenai kesedihan karena mengalami kehilangan dan patah hati maupun mengenai kisah tentang rasa jatuh cinta dan ketertarikan kepada lawan jenis dengan menggambarkan kata-kata yang mendeskripsikan kebahagiaan.

## 2) Media Lagu Bertema Cinta Ibu

Media lagu bertema cinta ibu merupakan media audio yang disajikan ke dalam sebuah lagu dan diperdengarkan kepada siswa untuk menginspirasi agar siswa kreatif membuat sebuah puisi, lagu bertema cinta ibu merupakan lagu yang syair atau liriknya mengandung makna kasih sayang seorang ibu terhadap anaknya dan menceritakan tentang jasa seorang ibu yang telah membesarkan dan merawat anaknya, atau lagu yang mengisahkan pengungkapan rasa terima kasih seorang anak kepada ibunya.

## B. Puisi

### 1. Pengertian Puisi

Kata puisi berasal dari bahasa Yunani *poiesis* yang berarti penciptaan. Akan tetapi, arti yang semula ini dipersempit ruang lingkupnya menjadi “hasil seni sastra yang kata-katanya disusun menurut syarat-syarat tertentu dengan menggunakan irama, sajak, dan kadang-kadang kata-kata kiasan.” (Ensiklopedia Indonesia N-Z; tanpa tahun hlm. 1147).

Menurut Johnson (dalam Tarigan, 1967 hlm. 28) “Puisi adalah peluapan spontan dari perasaan-perasaan yang penuh daya dia bercikal-bakal dari emosi yang berpadu kembali dalam kedamaian.” Sedangkan menurut Waluyo (1995, hlm. 25) mengungkapkan bahwa “Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan semua kekuatan bahasa dan pengonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya.”

### 2. Unsur-unsur Puisi

#### a. Unsur Fisik

---

Struktur fisik puisi adalah medium untuk mengungkapkan makna yang hendak disampaikan penyair. Menurut Waluyo (1991, hlm. 71) mengemukakan bahwa “Unsur fisik puisi adalah unsur pembangun puisi dari luar.” Puisi disusun dari kata dengan bahasa yang indah dan bermakna yang dituliskan dalam bentuk bait-bait. Orang dapat membedakan mana puisi dan mana bukan puisi berdasarkan bentuk lahir atau fisik yang terlihat. Unsur unsur fisik puisi terdiri atas diksi/pilihan kata, imaji atau imajinasi, kata konkret, majas, rima/ritme dan tipografi.

#### **b. Unsur Batin**

Unsur batin puisi atau unsur makna puisi terdiri atas empat bagian yang tidak terpisahkan tapi dapat dibedakan, yaitu : tema (*sense*), perasaan penyair (*feeling*), nada atau sikap penyair terhadap pembaca (*tone*), amanat (*intention*). (Waluyo, 1991, hlm. 180-181).

#### **C. Pembelajaran Menulis Puisi**

Menurut Gagne dan Briggs (1979) (dalam Asyhar, 2011, hlm.7) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang dan disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal untuk tercapainya tujuan pembelajaran maka guru harus mengorganisasi seluruh komponen yang terlibat dalam pembelajaran, salah satu komponen dari pembelajaran tersebut adalah pemanfaatan media yang digunakan. Salah satu pembelajaran yang disampaikan yaitu mengenai sastra. Semi (1988) (dalam Tarigan, 2015) mengemukakan bahwa “Sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya menggunakan bahasa sebagai mediumnya.”

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode eksperimen, Sudjana (2008, hlm. 84) mengemukakan, “Metode eksperimen adalah metode yang mengungkapkan hubungan antara dua variabel atau lebih atau mencari pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya.” Penelitian eksperimen yang dilakukan penulis yakni

dengan membandingkan hasil yang diperoleh dari pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media lagu bertema percintaan remaja dan media lagu bertema cinta ibu.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu. penelitian eksperimen semu pengontrolnya hanya dilakukan terhadap satu variabel yang dipandang paling dominan.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis data hasil pengujian statistik dan pengujian hipotesis membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil pembelajaran dengan menggunakan media lagu bertema percintaan remaja dan bertema cinta ibu dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII SMPN 5 Tarogong Kidul tahun pelajaran 2018/ 2019. Namun, jika dilihat dari hasil rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* yang memiliki selisih membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil pembelajaran dengan menggunakan media lagu bertema percintaan remaja dan bertema cinta ibu dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII SMPN 5 Tarogong Kidul tahun pelajaran 2018/ 2019.

Melihat hasil penelitian dan pembuktian hipotesis, terbukti bahwa penggunaan pembelajaran menulis puisi menggunakan media pembelajaran lagu bertema percintaan remaja dan menggunakan media lagu bertema percintaan ibu tidak jauh beda, hal ini membuktikan bahwa keberhasilan dalam pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh satu faktor. Media yang digunakan pada pembelajaran menulis puisi di kelas eksperimen dan kontrol keduanya efektif di masing-masing kelas, hanya saja media lagu bertema percintaan remaja lebih unggul dibandingkan dengan media lagu bertema cinta ibu dengan memiliki selisih yang sedikit.

Media lagu bertema percintaan remaja memiliki kelebihan yaitu lebih disukai oleh siswa, karena pada masa-masa remaja biasanya individu akan memulai mengenal cinta terhadap lawan jenis sehingga siswa merasa antusias dengan lagu-lagu yang diputar, lagu yang disajikan juga sudah familiar di telinga siswa rata-rata dari mereka hafal lagu tersebut dan sudah mengerti dengan makna yang terkandung dalam lagu yang diputar

sehingga lagu bertema percintaan dapat menginspirasi siswa dalam membuat sebuah puisi.

Ketertarikan media lagu bertema percintaan remaja jauh lebih menarik dibandingkan dengan media lagu bertema cinta ibu. Hal ini karena siswa di kelas lebih sering ditugaskan menulis puisi bertema ibu dibandingkan dengan tema percintaan remaja, sehingga puisi yang ditulis kurang menarik dan kurang menciptakan unsur keindahan yang terdapat dalam puisi. Selain itu, media lagu bertema cinta ibu menggunakan lagu yang sudah cukup lama, karena tidak terdapat lagu bertema ibu yang terbaru dan sebagian besar siswa tidak tahu serta kurang antusias untuk mendengarkan lagu-lagu yang diputar. Siswa harus memaknai lagu tersebut sesuai dengan pemahamannya, sehingga hasilnya tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media lagu bertema percintaan remaja dan media lagu bertema cinta ibu.

Proses keberhasilan dalam pembelajaran ditentukan oleh berbagai faktor, diantaranya faktor dari dalam diri siswa sendiri, seperti minat, motivasi, perhatian, dan kematangan jiwa. Jika siswa memiliki minat terhadap hal yang disenanginya maka hal tersebut akan mendorong siswa untuk belajar, begitu juga dengan motivasi yang akan berpengaruh bagi setiap siswa, karena motivasi salah satu fungsinya adalah mendorong atau menggerakkan jiwa seseorang sehingga mau melakukan sesuatu. Faktor dari luar siswa, seperti lingkungan sekitarnya, metode dan media yang digunakan oleh pendidik.

Peran guru dalam kegiatan pembelajaran di sekolah relatif tinggi, yaitu guru berperan dalam menyampaikan materi dan memilih menggunakan media pembelajaran yang baik sesuai dengan materi yang akan disampaikan, lalu tingkat kesukaran materi juga berpengaruh terhadap keberhasilan dalam pembelajaran. Selain itu, faktor eksternal yang dapat mempengaruhi diantaranya faktor tempat siswa belajar, tempat siswa tinggal, dan lingkungan keluarga. Kedua faktor tersebut perlu distimulus dengan sebaik-baiknya agar dapat dimanfaatkan dengan tepat untuk mengembangkan atau meningkatkan keterampilan siswa dalam proses pembelajaran, salah satunya dalam pembelajaran menulis puisi.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis terhadap instrumen *pretest* dan *posttest*, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut; 1) Penggunaan media lagu bertema percintaan remaja efektif pada pembelajaran menulis puisi di kelas VIII SMPN 5 Tarogong Kidul tahun pelajaran 2018/ 2019. Hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata *pretest* 57,5 sedangkan hasil rata-rata *posttest* 77,5 sehingga terdapat selisih 20. Hal tersebut dikuatkan dengan menggunakan uji Wilcoxon pada kelas eksperimen didapatkan hasil  $W_{hitung} = 0 < W_{tabel} 89$ ; 2) Penggunaan media lagu bertema cinta ibu efektif pada pembelajaran menulis puisi di kelas VIII SMPN 5 Tarogong Kidul tahun pelajaran 2018/ 2019. Hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata *pretest* 57,5 sedangkan hasil rata-rata *posttest* 76,25 sehingga terdapat selisih 18,75. Hal tersebut dikuatkan dengan menggunakan uji t nonindependen pada kelas kontrol didapatkan hasil  $t_{hitung} = 12,974 > t_{tabel} = 2,0639$ ; 3) Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran dengan menggunakan media lagu bertema percintaan remaja dan bertema cinta ibu dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII SMPN 5 Tarogong Kidul tahun pelajaran 2018/ 2019 jika dilihat dari hasil rata-rata *posttest* kelas eksperimen 77,5 sedangkan hasil rata-rata *posttest* kelas kontrol 76,25 sehingga terdapat selisih 1,25. Namun, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran dengan menggunakan media lagu bertema percintaan remaja dan bertema cinta ibu dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII SMPN 5 Tarogong Kidul tahun pelajaran 2018/ 2019 jika dihitung menggunakan uji t, karena diperoleh hasil  $t_{hitung} = 0,3352 < t_{tabel} n = 42$  taraf signifikansi 5% = 2,0127. Jadi dengan kata lain  $t_{hitung} = 0,3352$  lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% (2,0127). Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa penggunaan kedua media di atas tidak ada yang lebih efektif dan hipotesis kerja ( $H_a$ ) yang diajukan ditolak.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arsyad, Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Asyhar, Rayandra. (2011). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta : Gaung Persada Press.
- Harian Netral. (2015). *Pengertian Puisi dan Unsur Unsur Puisi Lengkap*. Tersedia pada <http://hariannetral.com/2015/08/pengertian-puisi-dan-unsur-unsur-puisi-lengkap.html>. Diunduh pada tanggal 21 November 2018 pukul 23.00.
- Julianto, Cecep Dudung. (2019). “Peningkatan Kemampuan Mahasiswa Memahami Struktur Wacana Melalui Metode Analisis Wacana Kritis Berbasis Literasi Media Sosial.” *Jurnal Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Tersedia <http://jurnal.ugj.ac.id/index.php/Deiksis/article/view/1905/1186>. Vol 6, No 1 (2019)
- Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto. (2011). *Media Pembelajaran*. Bogor: Galia Indonesia.
- Munadi, Yudhi. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.
- Nurwahidah, Lina Siti. 2014. “Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Pada Ibu-Ibu Aisyiyah Melalui Strategi Pembelajaran Partisipatif Berorientasi Kecakapan Hidup.” *Disertasi pada Prodi PBSI UPI Bandung*. Tersedia: <http://repository.upi.edu/22452/>
- Pradopo, Rachmat D. (2000). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sakinah, (2013). *Kelebihan dan Kekurangan Media Visual, Audio, Audio Visual, Realia, Multimedia*. Tersedia pada [http://sakinahunpak.blogspot.com/2013/07/a\\_9.html](http://sakinahunpak.blogspot.com/2013/07/a_9.html). Diunduh pada tanggal 12 April 2019 Pukul 21.00.
- Sulaiman, (2011). *Media Pembelajaran*. Tersedia pada <http://sulaiman-ump.blogspot.com/2011/06/kelebihan-dan-kekurangan-media-audio.html>. Diunduh pada tanggal 20 November 2018 pukul 22.00.
- Sundayana, Rostina. (2015). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. (2015). *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: CV Angkasa.
- Waluyo, Herman J. (1995). *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Wati, Ega R. (2016). *Ragam Media Pembelajaran*. Jakarta : Kata Pena.

Wikipedia (2011). *Pengajaran Sastra*. Tersedia pada <https://languagemta.wordpress.com/2011/10/07/pengajaran-sastra/> Diunduh pada tanggal 12 April 2019 Pukul 21.20.

Yulistiani, R. (2015). *Perbandingan Keefektifan Penggunaan Media Film Pendek Bertema Percintaan dengan Media Lagu dalam Pembelajaran Menulis Puisi*. (Skripsi). Sekolah Sarjana, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Garut.